

TINGKAT KENYAMANAN DESAIN INTERIOR PADA PERPUSTAKAAN (STUDI KASUS: PERPUSTAKAAN UMUM KOTA TUBAN, JAWA TIMUR)

Imroatin Nurillah, Chairil Budiarto Amiuza, Jenny Ernawati

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan Mayjen Haryono 167, Malang 65145 Telp. (0341) 567486
Alamat Email Penulis: nurillahimroatin97@gmail.com

ABSTRAK

Perpustakaan Umum Kota Tuban membutuhkan peningkatan kualitas kenyamanan interior khususnya pada aspek tata ruang, pencahayaan, pewarnaan dan sirkulasi. Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik penelitian survey tingkat kenyamanan pengguna terhadap desain interior di perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode campuran (*mixed*), yaitu penggunaan metode kualitatif dalam menjelaskan kondisi eksisting objek observasi dan metode kuantitatif dalam pengambilan data persepsi pengguna perpustakaan melalui teknik survey. Analisis yang dilakukan merupakan analisis dari hasil pengamatan lapangan, analisis data kuantitatif dari survey kuisioner dan analisis dengan standar yang ada. Hasil studi ini menarik kesimpulan bahwa pada elemen tata ruang pengguna merasa masih tidak nyaman hingga penulis memberikan beberapa masukan untuk mengatasi hal ini. Pada pewarnaan ruang di beberapa ruang sudah memenuhi kenyamanan pengguna. Sedangkan pada pencahayaan alami maupun buatan dinyatakan sudah nyaman dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Sirkulasi ruang masih berada pada tingkat kenyamanan antara nyaman-tidak nyaman sehingga perlu adanya perbaikan. Dengan temuan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola Perpustakaan khususnya dalam mendesain interior untuk meningkatkan kualitas layanan.

Kata kunci: Desain interior perpustakaan, tingkat kenyamanan pengguna.

ABSTRACT

Tuban City Public Library requires improving the quality of interior comfort especially in spatial aspects, lighting, coloring and circulation. This study uses descriptive research type method with survey research techniques to the level of user comfort to the interior design in the library. The research method used is mixed method: qualitative method in explaining the condition of existing object of observation and quantitative method in taking data of user perception of library malalui survey technique. The analysis is an analysis of the results of field observations, quantitative data analysis of the questionnaire survey and analysis with existing standards. The results of this study drew the conclusion that the user's spatial elements feel still uncomfortable until the author provides some input to overcome this. On the coloring of space in some spaces already meet the user's comfort. While the natural and artificial lighting is stated to be comfortable and able to meet the needs of users. The circulation of space is still at the comfort level between comfortable-uncomfortable so there is need for improvement. With the findings of these research results are expected to provide input to the library manager, especially in interior design to improve the quality of service.

Keywords: Interior design library, user comfort level

1. Pendahuluan

Desain interior adalah salah satu hal yang cukup penting dalam rancangan suatu pembangunan perpustakaan. Perpustakaan yang baik dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaannya perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur - unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior. . Dalam penyusunan interior ruangan perpustakaan ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu ruang, pewarnaan, penerangan, dan sirkulasi. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan kenyamanan kepada pengguna perpustakaan.

Perencanaan desain interior tidak bisa lepas dari persepsi pemakai perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena nyaman tidaknya ruang perpustakaan berdampak langsung pada pemakai. Oleh karena itu, persepsi pemakai sangat diperlukan untuk memperbaiki desain interior perpustakaan. Salah satu faktor keberhasilan pelayanan perpustakaan dapat dilihat dari persepsi pengguna terhadap desain interior dari perpustakaan tersebut.

Kota Tuban merupakan kota Kabupaten berpenduduk banyak yang ingin maju pada bidang pendidikan. Supaya sistem pendidikan dapat berhasil dengan baik, suatu kota harus dilengkapi dengan sarana penunjang yang mampu menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Sarana penunjang tersebut adalah sebuah perpustakaan yang merupakan pusat informasi bagi masyarakat terutama civitas akademik. Maka diharapkan ada peningkatan kualitas dalam dunia perpustakaan untuk semakin maju dan berkembang sehingga perpustakaan mampu melayani segala bentuk kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna.

2. Metode

Secara umum, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik penelitian survey terhadap tingkat kenyamanan pengguna terhadap desain interior di perpustakaan. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode campuran (*mixed*), yaitu penggunaan metode kualitatif dalam menjelaskan kondisi eksisting objek observasi dan metode kuantitatif dalam pengambilan data persepsi pengguna perpustakaan melalui teknik survey. Teknik survey adalah metode pengumpulan data primer dengan menentukan tanya jawab dengan responden (Simamora, 2004). Data persepsi akan diolah menggunakan teknik *weighted mean score* (WMS) sehingga ditemukan kecenderungan persepsi responden survey. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran persepsi pengguna secara kuantitatif yang akan disimpulkan secara deskriptif

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran umum Perpustakaan Umum Kota Tuban

Perpustakaan umum kota Tuban merupakan satu-satunya perpustakaan di Kota Tuban. Perpustakaan ini menjadi satu-satunya pula wadah dimana masyarakat Kota Tuban mendapatkan berbagai macam informasi melalui media buku dan media cetak lainnya. Perpustakaan umum yang menjadi tempat layanan utama dalam bidang informasi masyarakat Tuban ini berada di jalan di Jalan Sunan Kalijogo Tuban Provinsi Jawa Timur. Merupakan perpustakaan pusat daerah yang ada di Kabupaten Tuban.

Pada penelitian ini yang diteliti adalah empat ruang utama yaitu : Ruang koleksi buku, Ruang baca, ruang multimedia dan ruang referensi. Keempat ruangan tersebut adalah ruangan yang paling fungsional dan didatangi banyak pengunjung.



Gambar 1. Kondisi eksisting interior perpustakaan Umum Kota Tuban.

3.2 Tingkat Kenyamanan Desain Interior Perpustakaan Berdasarkan Persepsi Pengguna

Kriteria sampel pengguna yaitu orang yang datang berkunjung ke Perpustakaan Umum kabupaten Tuban dengan tujuan bervariasi, baik membaca buku, mencari referensi, meminjam buku maupun dengan tujuan lainnya misalnya mencari informasi dengan media internet. Berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah sampel untuk pengunjung ditentukan sebanyak 100 orang, karena termasuk penelitian deskriptif berbentuk survey yang memiliki batas responden minimal 100 orang.

Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu dengan cara membagi kuesioner pada siapa saja yang kebetulan atau mendatangi wilayah studi, dengan syarat harus memenuhi kriteria sampel. Karakteristik sosiodemografi dari kelompok responden ditunjukkan pada Tabel 1.

Pada Tabel 1, disimpulkan bahwa responden pengguna terbanyak ada pada kelompok jenis kelamin perempuan dengan perolehan presentase sebanyak 62%. Sedangkan berdasarkan kelompok usianya usia paling banyak adalah pada usia 21-30 dengan perolehan 41% dan terendah pada usia 51-60 dengan perolehan hanya 4%. Menurut tingkat pendidikannya pengguna dibagi menjadi empat kelompok dengan tingkat pendidikan mulai dari SMP-Sarjana. Responden dengan kelompok tingkat pendidikan tertinggi adalah dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 38%. Responden dengan kelompok tingkat pendidikan terendah adalah pada pendidikan SMP yaitu hanya 9%. Analisis karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan responden dibagi dalam empat kategori. Yaitu; Pelajar, mahasiswa, tenaga pengajar dan pegawai swasta. Pengunjung yang datang ke perpustakaan dengan latar belakang pekerjaan sebagai pelajar mendapatkan persentase tertinggi yaitu sebanyak 39% kemudian 32% responden berasal dari kalangan mahasiswa. Sedangkan persentase terendah adalah responden dengan profesi sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 11%.

Tabel 1. Data Sociodemografi Pengguna

Data Sociodemografi Pengguna		Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	38
	Perempuan	62
Usia (Tahun)	15-20	34
	21-30	41
	31-40	15
	41-50	6
	51-60	4
Tingkat Pendidikan	SMP	9
	SMA	38
	Diploma	22
	Sarjana	31
Jenis pekerjaan	Pelajar	39
	Mahasiswa	32
	Tenaga Pengajar	18
	Pegawai Swasta	11

Hasil *weighted mean score* responden yang menunjukkan skor di bawah 3 masuk kelompok negatif sedangkan pada kor diatas nilai 3 memberikan. Aspek desain interior yang diteliti dibagi 4 yaitu *tata ruang, pewarnaan, pencahayaan dan sirkulasi*, masing-masing berisi pernyataan dengan pilihan sangat tidak nyaman (skor=1) hingga sangat nyaman (skor=5).

Tabel 2 Kompilasi Tentang Tingkat kenyamanan Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Tuban

No	Variabel	HASIL ANALISIS (MEAN SCORE)				MEAN SCORE (SECARA UMUM)
		RUANG KOLEKSI	RUANG BACA	RUANG MULTIMEDIA	RUANG REFERENSI	
1.	UKURAN RUANG	3.17 (+)	2.89 (-)	3.22 (+)	2.60 (-)	2.97 (-)
	Tingkat Kenyamanan	Biasa saja	Tidak Nyaman	Biasa saja	Tidak Nyaman	Tidak Nyaman
2.	AKSESIBILITAS RUANG	3.14 (+)	2.83 (-)	3.28 (+)	2.71(-)	2.99 (-)
	Tingkat Kenyamanan	Biasa saja	Tidak Nyaman	Biasa saja	Tidak Nyaman	Tidak Nyaman
3.	ESTETIKA RUANG	3.19 (+)	3.02 (+)	2.84 (-)	2.63 (-)	2.92 (-)
	Tingkat Kenyamanan	Biasa saja	Biasa saja	Tidak Nyaman	Tidak Nyaman	Tidak Nyaman
4	TATA LETAK PERABOT	2.73 (-)	2.58 (-)	3.10 (+)	2.73 (-)	2.78 (-)
	Tingkat Kenyamanan	Tidak Nyaman	Tidak Nyaman	Biasa saja	Tidak Nyaman	Tidak Nyaman
5	PEWARNAAN RUANG	3.37 (+)	3.37 (+)	3.33 (+)	3.25 (+)	3.33 (+)
	Tingkat Kenyamanan	Cukup Nyaman	Cukup Nyaman	Cukup Nyaman	Biasa saja	Cukup Nyaman
6.	PENCAHAYAAN RUANG	3.21 (+)	3.29 (+)	3.02 (+)	3.29(+)	3.20 (+)
	Tingkat Kenyamanan	Biasa saja	Biasa saja	Biasa saja	Biasa saja	Biasa saja
7	SIRKULASI RUANG	2.90 (+)	2.99 (-)	3.35 (+)	2.88 (-)	3.03 (+)
	Tingkat Kenyamanan	Tidak Nyaman	Tidak Nyaman	Cukup Nyaman	Tidak Nyaman	Biasa saja
MEAN SCORE		3.10 (+)	2.99 (-)	3.16 (+)	2.87 (-)	

Dari tabel tersebut maka dapat ditarik hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Ruang

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan terkait dengan ukuran ruangnya, perpustakaan umum secara umum mendapatkan respon negatif dari masyarakat dengan perolehan rata-rata (2.97) yang artinya berada pada kriteria Tidak nyaman. Perlu adanya peningkatan kenyamanan desain interior terkait dengan ukuran ruangnya.

Sementara itu terkait ukuran ruangnya nilai kenyamanan tertinggi ada pada ruang multimedia. Dimana diketahui ruang multimedia memang mempunyai ukuran ruang yang luas dengan dengan pengaturan perabotan yang tidak padat. Ruang Multimedia mendapat perolehan mean score (3.22) bernilai positif dengan kriteria kenyamanan cenderung biasa saja.

Sedangkan nilai kenyamanan paling rendah ada pada ruang referensi. Ruang referensi mendapatkan mean score negatif yaitu (2.60) dengan kriteria kenyamanan tidak nyaman. Jika dilihat dari hasil observasi memang ruang referensi memiliki ruang paling kecil dibanding yang lainnya. Ditambah pula dengan perletakan perabot yang padat, ruang ini jadi terkesan sempit.

Urutan tingkat kenyamanan berdasarkan ukuran ruangnya dari yang paling tinggi hingga terendah adalah: Ruang Multimedia (3.22) – Ruang Koleksi (3.17) – Ruang Baca (2.89) – Ruang Referensi (2.60).

2. Aksesibilitas ruang

Analisis dari hasil penelitian tentang kenyamanan ruang berkaitan dengan aksesibilitas ruangnya secara umum menemukan pernyataan bahwa pengguna memberikan respon negatif dengan perolehan mean score (2.99) yang berarti berada pada kriteria tidak nyaman. Jadi perlu adanya perbaikan pada aspek desain interior ini guna meningkatkan kualitas kenyamanan aksesibilitas ruang.

Sebagaimana diketahui, hasil analisis pada empat ruangan yang ada di perpustakaan umum kota Tuban terkait dengan aksesibilitas ruangnya, nilai kenyamanan paling tinggi adalah ruang multimedia dengan perolehan mean score (3.28) yang artinya berada pada biasa saja. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengguna lebih merasa nyaman dengan aksesibilitas ruang berbentuk pola radial, dimana pengguna dapat menempuh semua area yang ingin dituju secara langsung, tanpa memutar dan melewati area-area lain terlebih dahulu. Hal ini membuat pengguna tidak merasa kebingungan menempuh area-area yang ingin dituju.

Sementara itu, ruang yang mendapatkan nilai kenyamanan paling rendah terkait aksesibilitasnya adalah ruang referensi dengan perolehan mean score (2.71) yang bernilai negatif dan berada pada kriteria tidak nyaman. Ruang referensi memiliki pola aksesibilitas linier. Namun perletakan perabotan pada ruang ini membuat pengguna merasa kurang nyaman dan bingung melakukan pergerakan dan aksesibilitas dari satu area ke area lainnya. Perlu peninjauan ulang dan perbaikan pada ruang referensi terkait aksesibilitas ruangnya.

Urutan tingkat kenyamanan berdasarkan aksesibilitas ruangnya dari yang paling tinggi hingga terendah adalah: Ruang Multimedia (3.28) – Ruang Koleksi (3.14) – Ruang Baca (2.83) – Ruang Referensi (2.71).

3. Estetika ruang

Hasil analisis menyimpulkan bahwa tingkat kenyamanan terkait dengan estetika ruangnya, perpustakaan umum secara umum mendapatkan respon negatif dari masyarakat dengan perolehan rata-rata (2.99) yang artinya berada pada kriteria tidak

nyaman. Perlu adanya peningkatan kenyamanan desain interior terkait dengan estetika ruangnya. Estetika ruang pada perpustakaan Umum Kota Tuban serasa hal yang kurang menjadi perhatian. Penataan ruang masih terlalu monoton sehingga dirasa kurang menarik bagi pengguna. Tidak ada hal yang bisa menarik perhatian secara visualisasi pada desain interior perpustakaan umum Kota Tuban. Dibutuhkan adanya peningkatan kualitas kenyamanan ruang terkait estetika ruangnya.

Sementara itu terkait estetika ruangnya nilai kenyamanan tertinggi ada pada ruang koleksi dengan perolehan nilai positif yaitu mean score (3.19) dengan berada pada kriteria biasa saja. Dimana diketahui ruang koleksi memang mempunyai estetika ruang yang paling menarik dengan pengaturan perbedaan pewarnaan dinding, penamabahan aksesoris-aksesoris ruang seperti vas bunga, jam dinding serta foto-foto pahlawan yang terpasang di dinding.

Nilai kenyamanan paling rendah terkait estetika ruangnya adalah ruang referensi dengan perolehan nilai negatif, mean score (2.63) dan berada pada kriteria tidak nyaman. Ruang referensi berukuran kecil sehingga tidak ada elemen estetika yang bisa diletakkan pada ruang ini.

Urutan tingkat kenyamanan berdasarkan estetika ruangnya dari yang paling tinggi hingga terendah adalah: Ruang Koleksi (3.19) – Ruang Baca (3.02) – Ruang Multimedia (2.84) – Ruang Referensi (2.63).

4. *Tata letak perabot*

Analisis dari hasil penelitian tentang kenyamanan ruang berkaitan dengan tata letak perabotnya secara umum menemukan pernyataan bahwa pengguna memberikan respon negatif dengan perolehan mean score (2.78) yang berarti berada pada kriteria tidak nyaman. Jadi perlu adanya perbaikan pada aspek desain interior ini guna meningkatkan kualitas kenyamanan tata letak perabot dalam ruang.

Nilai kenyamanan paling tinggi terkait tata letak perabot dalam ruangnya adalah ruang multimedia dengan perolehan nilai positif, mean score (3.10) dan berada pada kriteria biasa saja. Ruang multimedia berukuran besar dan luas dengan pereletakan perabot yang tidak padat serta tidak membingungkan pengguna membuat pengguna merasa cukup nyaman berada di ruang ini.

Sementara itu terkait tata letak perabot ruangnya nilai kenyamanan terendah ada pada ruang baca dengan perolehan persepsi negatif dengan mean score (2.58) yaitu pada kriteria tidak nyaman. Dimana diketahui tata letak perabot pada ruang baca kurang teratur. Ada perabot rak buku yang diletakkan terlalu mepet dengan kursi baca. Sehingga pengguna merasa kesulitan mengambil buku yang ada pada rak buku. Perlu adanya pengaturan ulang terhadap tata letak perabot dalam ruang baca.

Urutan tingkat kenyamanan berdasarkan tata letak perabot dalam ruang dari yang paling tinggi hingga terendah adalah: Ruang Multimedia (3.10) – Ruang koleksi (2.73) – Ruang referensi (2.73) – Ruang Baca (2.58).

5. *Pewarnaan ruang*

Hasil analisis menyimpulkan bahwa tingkat kenyamanan terkait dengan pewarnaan ruangnya, perpustakaan umum secara umum mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dengan perolehan rata-rata (3.33) yang artinya berada pada kriteria cukup nyaman. Kenyamanan desain interior terkait dengan pewarnaan ruangnya perpustakaan Umum Kota Tuban sudah cukup baik. Pengguna sudah merasa hampir nyaman berada pada ruang-ruang yang ada di perpustakaan umum Kota Tuban.

Sedangkan nilai kenyamanan paling tinggi ada pada ruang koleksi dan ruang baca. Kedua ruang itu mendapatkan nilai mean score yang sama dan bernilai positif

yaitu (3.37) yang berarti berada pada kriteria cukup nyaman. Jika dilihat dari hasil observasi pewarnaan dinding pada kedua ruang dibuat berbeda pada setiap sisinya. Sehingga kesan ruang tidak monoton dan pengguna tidak cepat merasa bosan berada pada ruang tersebut. Disini bisa disimpulkan bahwa pengguna merasa nyaman dengan pewarnaan ruang yang diatur berwarna warni namun sesuai dengan skema warna yang ada.

Nilai kenyamanan paling rendah ada pada ruang referensi. Ruang referensi mendapatkan mean score positif yaitu (3.25) dengan kriteria kenyamanan biasa saja. Jika dilihat dari hasil observasi memang ruang referensi memiliki ruang yang terkesan monoton dengan warna dinding jingga polos tanpa aksentuasi serta terlalu banyak warna netral hitam pada ruang.

Urutan tingkat kenyamanan berdasarkan pewarnaan ruangnya dari yang paling tinggi hingga terendah adalah: Ruang Koleksi (3.37) – Ruang baca (3.37) – Ruang Multimedia (3.33) – Ruang Referensi (3.25).

6. *Pencahayaan ruang*

Dari hasil penelitian tentang kenyamanan ruang berkaitan dengan pencahayaan ruangnya secara umum menemukan pernyataan bahwa pengguna memberikan respon positif dengan perolehan mean score (3.20) yang berarti berada pada kriteria cukup nyaman. Pencahayaan ruang dirasa sudah cukup baik dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Sebagaimana diketahui, hasil analisis pada empat ruangan yang ada di perpustakaan umum kota Tuban terkait dengan pencahayaan ruangnya, nilai kenyamanan paling tinggi adalah ruang baca dan ruang referensi yang mendapatkan nilai sama dengan perolehan mean score (3.29) yang artinya berada pada kriteria cukup nyaman. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengguna menyukai pencahayaan alami yang dimasukkan dari bukaan yang ukurannya lebar namun ditutup dengan tirai guna mendapatkan pencahayaan yang sesuai. Tidak terlalu terang dan tidak terlalu redup.

Sementara itu, ruang yang mendapatkan nilai kenyamanan paling rendah terkait pencahayaan ruangnya adalah ruang multimedia dengan perolehan mean score (3.02) dan berada pada kriteria biasa saja. Pengguna merasa tidak nyaman dengan adanya bukaan di sisi barat ruang karena memasukkan cahaya alami dari luar yang terlalu banyak dan silau. Dengan penataan perabot area internet yang menghadap ke bukaan, pengguna merasa penglihatannya terganggu sehingga tidak dapat melakukan aktivitas dengan nyaman.

Urutan tingkat kenyamanan berdasarkan pencahayaan ruangnya dari yang paling tinggi hingga terendah adalah: Ruang Baca (3.29) – Ruang referensi (3.29) – Ruang koleksi (3.21) – Ruang Multimedia (3.02).

7. *Sirkulasi ruang*

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan terkait dengan sirkulasi ruangnya, perpustakaan umum secara umum mendapatkan respon positif dari masyarakat dengan perolehan rata-rata (3.03) yang artinya berada pada kriteria biasa saja.

Sementara itu terkait sirkulasi ruangnya nilai kenyamanan tertinggi ada pada ruang multimedia. Dimana diketahui ruang multimedia memang mempunyai ukuran ruang yang luas dengan dengan pengaturan perabotan yang tidak padat. Sehingga pengguna merasa nyaman dan dapat bergerak bebas melakukan aktivitasnya. Multimedia mendapat perolehan mean score (3.35) bernilai positif dengan kriteria kenyamanan hampir mendekati nyaman.

Sedangkan nilai kenyamanan paling rendah ada pada ruang referensi. Ruang referensi mendapatkan mean score negatif yaitu (2.88) dengan kriteria kenyamanan tidak nyaman. Jika dilihat dari hasil observasi memang ruang referensi memiliki ruang paling kecil dibanding yang lainnya. Ditambah pula dengan perletakan perabot yang padat, ruang ini jadi terkesan sempit. Bahkan sirkulasi dari pintu masuk menuju ke area yang diinginkan pun jadi terasa sempit, karena pintu masuk dalam ruang ini tidak bisa terbuka penuh dihalangi oleh perabot yang diletakkan terlalu dekat dengan daun pintu.

Urutan tingkat kenyamanan berdasarkan sirkulasi ruangnya dari yang paling tinggi hingga terendah adalah: Ruang Multimedia (3.22) – Ruang Baca (2.99) – Ruang koleksi (2.90) – Ruang Referensi (2.60).

3.3 Kesimpulan Kompilasi Variabel pada Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Tuban

Selain dari semua kesimpulan diatas, disimpulkan pula hasil analisis berdasarkan kompilasi semua aspek secara umum.

Sebagaimana diketahui, berdasarkan hasil analisis semua variabel yang memengaruhi kenyamanan desain interior pada perpustakaan umum kota Tuban, variabel yang dirasa paling nyaman dengan nilai tertinggi pada desain interior perpustakaan umum Kota Tuban adalah variabel pewarnaan ruang. Pengguna memberika respon positif dengan mean score yang tinggi pada variabel ini. Perolehan mean score nya adalah (3.33) yang berarti pada kriteria cukup nyaman.

Sedangkan nilai kenyamanan paling rendah ada pada variabel tata letak perabot dengan perolehan mean score yang negatif (2.78) berada pada kriteria tidak nyaman. Perletakan perabot dirasa pengguna masih belum teratur sehingga pengguna merasa kurang nyaman terkait variabel ini pada desain Interior perpustakaan Umum Kota Tuban. Perlu adanya banyak pebaikan berdasarkan penemuan kesimpulan kenyamanan pada variabel ini.

Urutan tingkat kenyamanan variabel ruangnya dari yang paling tinggi hingga terendah adalah : Pewarnaan ruang (3.33) – Pencahayaan ruang (3.20) – Sirkulasi ruang (3.03) – Aksesibilitas ruang (2.99) – Ukuran ruang (2.97) – Estetika ruang (2.92) – Tata letak perabot (2.78)

3.4 Kesimpulan Kompilasi tingkat kenyamanan berdasarkan Jenis ruang pada Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Tuban

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan pada jenis ruangnya, ruang dengan nilai kenyamanan paling tinggi adalah ruang multimedia dengan perolehan mean score (3.16) dan berada pada kriteria biasa saja. Dari penelitian pada seluruh variabel ruang multimedia memiliki rata-rata kenyamanan yang cukup positif. Ukurannya yang cukup luas, aksesibilitas mudah dan sirkulasinya sudah mendekati nyaman.

Sedangkan nilai kenyamanan paling rendah ada pada ruang referensi. Ruang referensi mendapatkan mean score negatif yaitu (2.87) dengan kriteria kenyamanan tidak nyaman. Jika dilihat dari hasil observasi memang ruang referensi memiliki ruang paling kecil dibanding yang lainnya. Ditambah pula dengan perletakan perabot yang padat, ruang ini jadi terkesan sempit. Bahkan sirkulasi dari pintu masuk menuju ke area yang diinginkan pun jadi terasa sempit, karena pintu masuk dalam ruang ini tidak bisa terbuka penuh dihalangi oleh perabot yang diletakkan terlalu dekat dengan daun pintu. Serta pewarnaan ruang yang terlalu terkesan monoton.

Urutan tingkat kenyamanan berdasarkan jenis ruangnya ruangnya dari yang paling tinggi hingga terendah adalah: Ruang Multimedia (3.16) – Ruang Koleksi (3.10) – Ruang Baca (2.99) – Ruang Referensi (2.87)

Dibutuhkan lebih banyak lagi perbaikan pada Ruang baca dan Ruang Referensi pada perpustakaan Umum Kota Tuban, karena pengguna masih memberikan persepsi yang negatif pada kedua ruangan tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Kenyamanan Desain Interior pada Perpustakaan dengan studi pustaka di Perpustakaan Umum Kota Tuban disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran ruang
Pada hasil observasi lapangan, ukuran ruang ada yang sudah sesuai standar ukuran ruang tingkat kabupaten dari Pedoman perpustakaan nasional ada yang kurang dan ada yang lebih. Ukuran ruang masih belum diperhitungkan secara matang, hal ini membuat kenyamanan ruang dirasa belum terpenuhi. Dan berdasarkan persepsi pengguna setuju dengan hasil dari observasi lapang.
2. Aksesibilitas ruang
Aksesibilitas ruang berdasakan hasil observasi menyatakan bahwa aksesibilitas masih terasa kurang nyaman karena belum adanya pola ruang yang tertata dengan teratur. Membingungkan pergerakan pengguna dalam aktivitasnya. Persepsi pengguna pun layaknya setuju dengan pernyataan yang diuraikan dengan hasil observasi.
3. Estetika Ruang
Berdasarkan observasi lapang, disimpulkan bahwa estetika ruang masih banyak yang terkesan monoton dan kurang menarik bagi visualisasi. Dalam hasil analisis persepsinya, pengguna pun setuju dengan apa yang ditemukan pada hasil observasi. Dimana mereka memberikan respon yang negatif terhadap estetika ruang.
4. Tata letak perabot
Tata letak perabot adalah penilaian yang tingkat kenyamanannya paling rendah berdasarkan hasil observasi lapang dan juga berdasarkan persepsi pengguna ruang.
5. Pewarnaan ruang
Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kenyamanan pada pewarnaan ruang sudah terpenuhi. Hasil analisis berdasakan persepsi pengguna pun setuju bahwa pewarnaan ruang pada perpustakaan umum kota tuban mendekati nyaman dan variabel ini mendapatkan nilai paling tinggi tingkat kenyamanannya dibanding variabel lainnya.
6. Pencahayaan ruang
Pencahayaan buatan dan alami dinyatakan sudah nyaman dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna pun sepakat dengan pernyataan ini.
7. Sirkulasi ruang
Sirkulasi ruang dirasa masih berada diantara skala kenyamanan nyaman-tidak nyaman. Ada beberapa sirkulasi ruang yang sudah memenuhi kenyamanan pengguna da nada pula yang belum memenuhi kenyamanan pengguna. Pengguna dari hasil analisis persepsinya menyatakan setju dengan pernyataan ini

Daftar Pustaka

- Adrina, Ayu Candra Zelzi Jeint Sainttyauw. 2013. Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Diperpustakaan Universitas 17 Agustus Surabaya
- Depdiknas. RI. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Depdiknas RI. Pedoman Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2009
- Depdiknas. RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ellyanawati. 2008. Pengaruh Desain Interior Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Irhamni. 2003. *Persepsi Pemakai dan Pengaruh Desain Interior Terhadap Aktivitas Pemakai di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia* Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.